

DUKUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN, KELENGKAPAN FASILITAS DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI BEKONANG

Tri Dwi Astuti¹ dan A. Fathoni²

¹Guru MTs Negeri 1 Sukoharjo

²Staf Pengajar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
astutiputuneeyangmianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and test teacher support skills in learning, completeness of learning facilities and learning discipline towards student learning motivation. The population in this study were eighth grade students totaling 242 students. The sample in this study were 151 students. Sampling using proportional random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires. Data analysis techniques with linear regression analysis. The results of this study indicate that there is support for teachers 'skills in teaching students' learning motivation in MTs. Negeri Bekonang as evidenced by the value of the β coefficient of 0.328 with a significant value of $0.000 < 0.05$. The existence of learning facilities support for students' learning motivation in MTs. Negeri Bekonang as evidenced by the value of the β coefficient of 0.269 with a significant value of $0.001 < 0.05$. The existence of disciplinary support for students' learning motivation in MTs. Negeri Bekonang as evidenced by the value of the β coefficient of 0.265 with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *teacher skills, facilities, discipline and learning motivation*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, adalah pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang siswa yang dapat belajar dengan baik tanpa mempunyai motivasi. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat timbul oleh berbagai sebab, diantaranya adalah ketrampilan guru dalam mengajar, kelengkapan fasilitas belajar, dan disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan guru dalam mengajar, merupakan kegiatan guru dalam upaya menyampaikan informasi/pengetahuan kepada siswa tentang materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya, sehingga melalui kegiatan guru tersebut siswa yang tadinya tidak mengetahui tentang materi pembelajaran menjadi mengetahui, bahkan memahami. Agar guru dapat melaksanakan tugas menyampaikan pengetahuan dengan baik, maka seorang guru harus memiliki ketrampilan mengajar dengan baik.

Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan ketrampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kinerja guru. Ketrampilan dasar guru dalam mengajar terdiri dari 8 (delapan) ketrampilan yaitu: ketrampilan

bertanya, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, dan ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Guru yang memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, dapat dipastikan dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi, sehingga saat guru mengajar, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya guru yang tidak memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, pembelajaran akan monoton, dan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain ketrampilan mengajar, keberadaan sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sekolah mempunyai tujuan untuk mendidik masyarakat yang memiliki budaya dan memiliki kepribadian yang mandiri. Melalui lembaga formal yang disebut dengan sekolah manusia dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesusilaan yang cakap, tanggung jawab, memiliki iman yang kuat, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan, sekolah tidak pernah lepas dari sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat diperlukan guna mendukung pelaksanaan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sehingga setiap lembaga pendidikan formal, selalu berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana semaksimal mungkin, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Pemenuhan akan sarana dan prasarana di berbagai sekolah, telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengajukan anggaran kepada pemerintah, melakukan penggalangan dana melalui swadaya sekolah, dan lain sebagainya. Semua upaya tersebut diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung keberhasilan proses pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap, tentunya akan lebih menarik semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sarana sekolah seperti bangunan gedung yang digunakan sebagai ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan berbagai ruang lainnya sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tak kalah pentingnya adalah perabot yang ada di dalamnya seperti meja, kursi, media pembelajaran, dan prasarana lainnya sangat diperlukan dalam rangka mendukung motivasi siswa dalam pembelajaran.

Tingkat kinerja sekolah dapat mencapai hasil yang maksimal, manakala sekolah tersebut telah memiliki fasilitas belajar yang memadai. Sehingga adanya fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu indikator bahwa sekolah tersebut dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, dan sangat dimungkinkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Walaupun guru telah memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, jika dalam melaksanakan tugasnya guru tidak memiliki kedisiplinan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas merupakan sikap yang harus dijaga terus menerus. Guru yang

disiplin akan membawa pengaruh yang positif terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi panutan dan teladan bagi siswanya. Guru yang tidak disiplin tidak mungkin dapat mendisiplinkan siswanya. Kedisiplinan merupakan masalah yang paling berat yang dihadapi oleh para guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat banyak tergantung dari bagaimana guru dapat menciptakan disiplin terhadap siswanya. Dengan adanya disiplin yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi tertib, dan lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Ketertiban lingkungan sekolah inilah yang diharapkan oleh siswa agar dapat belajar dengan tenang.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai aspek yang saling terkait. Ketrampilan guru dalam mengajar, fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan merupakan sebagian aspek yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Walaupun masih banyak aspek yang lain yang terkait dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan aspek tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Asabaka (2008), secara tegas menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Basilius Redan Werang (2014) menyatakan bahwa sarana prasarana dalam belajar dan kedisiplinan merupakan faktor yang menentukan kualitas lulusan, Seyed Ahmad Hashemi, dkk (2014) membuktikan bahwa ketrampilan dasar mengajar mempunyai pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pra survey* di MTs Negeri Bekonang, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, dengan pengalaman yang dimiliki, tentunya guru telah memiliki ketrampilan dalam pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian besar guru belum mampu membuka dengan baik, beberapa langkah dalam kegiatan awal sering terabaikan, seperti melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak berupaya untuk mendorong siswa lain ikut terlibat menjawab pertanyaan tersebut. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dan suasana kelas kurang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum mampu mengimplementasikan ketrampilan yang dimiliki dengan baik.

Keberadaan fasilitas pembelajaran di MTs Negeri Bekonang telah tersedia dengan baik, sarana yang berupa ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang ganti pakaian, kamar kecil, dan lingkungan sekolah tertata dengan baik. Prasarana pendukung lainnya seperti meja dan kursi belajar, media pembelajaran, dan sarana penunjang lainnya telah dipenuhi. Namun hal tersebut belum banyak mendorong aktivitas siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran belum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas-tugas guru di luar tugas pokok mengajar, sehingga terkesan dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang disiplin. Jadwal pelajaran yang seharusnya 3 (tiga) jam pelajaran, terkadang hanya dilaksanakan 2 (dua) jam pelajaran, sedangkan 1 (satu) jam pelajaran lainnya, guru memberikan tugas kepada siswa, dan ditinggal untuk mengerjakan tugas lain. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terkoordinir, dan berakibat keributan yang dapat mengganggu kelas lain. Jam masuk sekolah dijadwalkan pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.55 WIB, namun ada beberapa guru yang baru datang setelah bel tanda masuk berbunyi. Keterlambatan guru menyebabkan kekosongan kelas,

suasana kelas menjadi ramai, dan banyak siswa yang berada di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ada dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini menguji dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran, kelengkapan fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun partial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bekonang Mojolaban Sukoharjo pada semester gasal 2017/2018. Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri Bekonang kelas VIII yang berjumlah 242 siswa. Sudjana (2005: 6) berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Sampel penelitian sebanyak 151 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket, yaitu suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dengan metode tertutup. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien β variabel keterampilan guru dalam pembelajaran sebesar 0,328 hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai dukungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran sebesar satu satuan, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,328 satuan, dengan asumsi bahwa variabel kelengkapan fasilitas dan disiplin belajar dalam kondisi tetap. Terbuktinya dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa” terbukti kebenarannya. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi keterampilan guru dalam pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya apabila keterampilan guru dalam pembelajaran rendah, maka motivasi belajar akan cenderung semakin rendah.

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dasar yang baik diantaranya diantaranya ketrampilan membuka pelajaran (*set inducton skills*), keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan (*individual*), dan keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*). Dengan adanya ketrampilan yang baik, maka guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dengan terbuktinya hipotesis tersebut di atas, dapat diartikan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar siswa.

Artinya guru yang memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Guru yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sistematis, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu guru yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian Sonia Guerriero (2012), yang menyimpulkan bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan keuntungan dalam prestasi siswa.

Terbuktinya ketrampilan guru dalam pembelajaran dalam mendukung motivasi belajar siswa, membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guru yang memiliki ketrampilan mengajar yang baik, karena ketrampilan mengajar bagi seorang guru merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru profesional. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanah (2010), yang menyimpulkan bahwa ketrampilan mengajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Vibulphol (2016), yang menyimpulkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, akan mendukung tingginya motivasi belajar siswa. Sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk menjalankan tugas dengan baik dan memberikesan yang bermakna. Persamaan hasil penelitian Sonia Guerriero (2012), Hasanah (2010), Vibulphol (2016), dengan penelitian ini adalah sama-sama membuktikan bahwa ketrampilan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan analisis bahwa semakin baik keterampilan guru dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah ketrampilan guru dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Terbuktinya pengaruh ketrampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam pembelajaran merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil koefisien β variabel kelengkapan fasilitas sebesar 0,269 yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas mempunyai dukungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang. Peningkatan kelengkapan fasilitas sebesar satu satuan, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,269 satuan, dengan asumsi bahwa variabel keterampilan guru dalam pembelajaran dan disiplin belajar dalam kondisi tetap. Terbukti adanya dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa” terbukti kebenarannya. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin baik kelengkapan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya kelengkapan fasilitas belajar yang tidak baik akan berdampak buruk pada motivasi belajar.

Kelengkapan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kelengkapan fasilitas belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung dengan

hasil penelitian Hasanah (2010), yang menyimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Terbuktinya hipotesis tersebut membuktikan bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang baik merupakan faktor yang ikut mendukung motivasi belajar siswa. Agar interaksi peserta didik dengan lingkungannya, yaitu guru, anak lainnya, fasilitas sekolah, kurikulum yang dirancang oleh guru dan sosial budaya yang mengitari anak, diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadai, karena fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Asabaka (2008) yang menyimpulkan bahwa manajemen fasilitas merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah, fasilitas sekolah memberi makna pada proses pengajaran dan pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana serta barang-barang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengadaan kelengkapan fasilitas belajar di MTs. Negeri Bekonang tentunya telah direncanakan terlebih dahulu dan dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan disusun dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, sehingga pengadaan kelengkapan fasilitas belajar tersebut nantinya benar-benar bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti Uno (2013) yang menyimpulkan bahwa hasil pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang pengadaannya dirancang dengan membuat daftar kebutuhan dalam RAPBS dan dikomunikasikan dengan semua elemen disekolah sehingga manfaatnya dirasakan oleh peserta didik.

Kelengkapan fasilitas belajar yang kurang memadai tentunya akan mengganggu proses pembelajaran, apabila fasilitas belajar tidak memenuhi persyaratan, maka kenyamanan siswa dalam belajar akan terganggu, demikian pula dengan kinerja guru akan terganggu. Ketidnyamanan siswa dalam belajar dan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Onesto Ilomo,dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa faktor sarana prasarana yang menunjang untuk guru dan siswa seperti asrama, kelas, laboratorium dan perpustakaan yang kurang memadai menyebabkan kinerja yang buruk dilingkungan sekolah. Prestasi belajar siswa turun karena jauh jarak sekolah dari rumah dan kekurangan fasilitas. Persamaan hasil penelitian Asabaka (2008), Susanti Uno (2013), dan Onesto Ilomo,dkk (2016) adalah sama-sama membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan analisis bahwa semakin baik fasilitas belajar, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Terbuktinya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil koefisien β variabel disiplin belajar sebesar 0,265 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar mempunyai dukungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs. Negeri Bekonang. Peningkatan disiplin belajar sebesar satu satuan, akan meningkatkan

motivasi belajar sebesar 0,265 satuan, dengan asumsi bahwa variabel keterampilan guru dalam pembelajaran dan kelengkapan fasilitas belajar dalam kondisi tetap.

Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar tersebut mempunyai arti bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa”, terbukti kebenarannya. Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar dapat dimaknai bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar, maka semakin rendah motivasi belajar.

Terbuktinya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ignatius Jeffrey,dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa disiplin belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan sekaligus didukung hasil penelitian Irawan (2011), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang, dan mempertegas hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014) menyimpulkan bahwa disiplin dan kinerja akademik adalah inti dari pendidikan, beberapa sekolah yang mengabaikan disiplin belajar siswa, hasilnya menyebabkan prestasi akademis siswa yang buruk. Hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014), menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong untuk mengontrol perilaku siswa sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa secara umum. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Ehiane O Stanley (2014), dan sekaligus memperkuat hasil penelitian W.Gitome, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa dengan mengelola perilaku disiplin siswa dapat menyesuaikan sosial, sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan.

Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Ignatius Jeffrey,dkk (2017), Irawan (2011), Ehiane O Stanley (2014), W.Gitome, dkk (2013), dan Ehiane O Stanley (2014) adalah sama-sama membuktikan disiplin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah disiplin siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Terbuktinya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa ada dukungan keterampilan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang yang dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien β sebesar 0,328 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila keterampilan guru dalam mengajar naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa akan naik sebesar 0,328. Besarnya sumbangan keterampilan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,9%. Semakin tinggi keterampilan guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah keterampilan guru dalam mengajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan fasilitas belajar terhadap motivasi

belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang yang dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien β sebesar 0,269 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Apabila fasilitas belajar naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa akan naik sebesar 0,269. Besarnya sumbangan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12,2%. Semakin tinggi fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri Bekonang yang dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien β sebesar 0,265 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila disiplin belajar naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa akan naik sebesar 0,265. Besarnya sumbangan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,2%. Semakin tinggi disiplin belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menyarankan kepada Kepala Sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberi perhatian penuh terhadap kelengkapan fasilitas pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam pengadaan perlengkapan fasilitas perlu koordiniasi dengan guru. Saran untuk Orang Tua, perlu pembinaan disiplin anak di rumah dengan memperhatikan jadwal belajar, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pelajaran. Selalu mengingatkan dan memberi pemahaman kepada putra/putrinya untuk mentaati tata tertib yang ada di sekolah, mengawasi putra putrinya dalam mempersiapkan diri sebelum belajar, menanyakan tugas-tugas sekolah setiap hari, dan memperhatikan aktivitas siswa saat belajar di rumah. Saran untuk penelitian berikutnya, perlu dilakukan penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa dengan variabel bebas selain variabel yang sudah diteliti, dengan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asabaka, IP. 2008. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". *New York Science Journal*, <http://www.sciencepub.org>. ISSN1554-0200
- Buchari, Alma, 2009, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan kedelapan, Bandung: Alfabeta
- Engkoswara, dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Guerriero, S. 2012. *Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession, Background Report and Project Objectives, Better Policies For Better Lives*.
- Hasanah, Nur Aeni, 2010, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kearsipan Pada siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan, Tesis, *Universitas Negeri Semarang*.
- Ignatius Jeffrey, Mahmud Soleman. 2017. "The Effect of Work Discipline, Achievement

- Motivation and Career Path Toward Employee Performance of 185 The National Resilience Institute of The Republic of Indonesia”. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM) Vol. 6 No. 8. Hal 111.*
- Irawan, Toni, 2011, Pengaruh Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Tesis, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*
- Josephine W. Gitome, dkk. 2013. “Correlation Between Students’ Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education”. *International Journal of Education and Research Vol 1 No.8 August 2013*
- Jutarat Vibulphol. 2016. “Students’ Motivation and Learning and Teachers’ Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand”. *English Language Teaching Vol.9 No 4.2016 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750*
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Onesto Ilomo. 2016. “The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza-Tanzania”. *International Journal of Education and Research Vol 4 No.6 June 2016*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Stanley, EO. 2014. “Discipline and Academic Performance A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria”. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development January, 2014, Vol.3, No.1 ISSN: 2226-6348*
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanti Uno, 2013, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Maret 2010, 28-35*
- Werang, BR. 2014. ”Factors Affecting The Low Quality of Graduates in East Indonesia Border Area(Case Study at State Senior High Schools in Merauke Regency, Papua)”. *International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 4 April 2014.*